

Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Pemahaman Konsep Globalisasi Siswa Kelas VIII di SMPN 20 Surabaya

Aninda Najma Agustina^{1*}, Silvi Nur Afifah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
Email: anindanajma01@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pemahaman konsep globalisasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep tersebut dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep globalisasi siswa kelas VIII SMPN 20 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental tipe pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang terdiri atas 31 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol, dipilih menggunakan teknik *cluster purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa 20 soal pilihan ganda yang mengukur indikator pemahaman konsep globalisasi, meliputi kemampuan menjelaskan konsep, mengidentifikasi bentuk dan karakteristik globalisasi, menganalisis dampak globalisasi, serta menerapkan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep globalisasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih aktif, kritis, dan kontekstual sehingga layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran IPS pada materi globalisasi.

Keywords: *Globalization, Guided inquiry, Learning model, Social studies, Understanding concepts*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena multidimensional yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, ekonomi, dan budaya menyebabkan terjadinya perubahan pola interaksi masyarakat secara global tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran global, serta pemahaman terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di tingkat internasional maupun lokal (OECD, 2020; UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai

globalisasi menjadi penting karena pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global serta beradaptasi dengan perkembangan zaman (Firmansyah, Amma, and Mudawamah, 2023; Banks, 2017).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai globalisasi karena memuat kajian tentang hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu menjelaskan konsep globalisasi,

mengidentifikasi bentuk-bentuk globalisasi, menganalisis dampak positif maupun negatifnya, serta menghubungkan fenomena tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap toleransi, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai isu global (NCSS, 2013; Banks, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep globalisasi pada siswa SMP masih relatif rendah. Pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi secara tekstual dan berorientasi pada hafalan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep globalisasi dengan realitas kehidupan sehari-hari (Bransford, Brown, & Cocking, 2000). Amalia, Lestari, and Mulyana (2024) menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami dinamika globalisasi secara kritis karena pembelajaran masih berfokus pada aspek faktual. Firmansyah, Amma, and Mudawamah (2023) menemukan bahwa siswa cenderung memandang globalisasi hanya sebagai perkembangan teknologi dan arus informasi tanpa memahami dimensi sosial, budaya, maupun ekonomi yang menyertainya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan makna globalisasi, mengidentifikasi contoh nyata, serta menganalisis dampaknya terhadap kehidupan masyarakat (Partnership for 21st Century Learning, 2019).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMPN 20 Surabaya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah sehingga

partisipasi siswa dalam kegiatan belajar relatif rendah. Siswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi fenomena global, mengajukan pertanyaan, maupun menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitarnya. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa terhadap materi globalisasi belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahamannya.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *guided inquiry*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dengan bimbingan guru. Peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses investigasi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Model *guided inquiry* berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan proses penyelidikan (Hmelo-Silver, Duncan, & Chinn, 2007). Dalam implementasinya, guru memberikan *scaffolding* yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tanpa kehilangan arah selama proses pembelajaran (Bell, Smetana, & Binns, 2005). Berbagai penelitian juga menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis *guided inquiry* mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta partisipasi aktif siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Lazonder & Harmsen, 2016). Dengan karakteristik tersebut, *guided inquiry* berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS (Hidayat, 2020).

Penerapan *guided inquiry* pada materi globalisasi dinilai relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji secara langsung berbagai fenomena global yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti perkembangan teknologi informasi, perubahan budaya, perdagangan internasional, dan interaksi sosial masyarakat modern. Pembelajaran yang bersifat kontekstual tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *guided inquiry* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran IPS (Sutimah and Tyas 2024). Sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum dan belum secara khusus mengkaji efektivitas *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep globalisasi pada siswa SMP melalui desain *quasi-experimental*. Penelitian sebelumnya juga belum banyak menjelaskan efektivitas model tersebut pada

konteks pembelajaran IPS di sekolah dengan karakteristik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengujian efektivitas model pembelajaran *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep globalisasi siswa kelas VIII melalui desain *pretest-posttest control group*. Penelitian ini tidak hanya membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *guided inquiry* dalam membangun pemahaman konseptual siswa terhadap materi globalisasi pada pembelajaran IPS.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep globalisasi siswa kelas VIII SMPN 20 Surabaya. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep globalisasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *pretest-posttest control group*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 20 Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII-A dan VIII-B, sedangkan sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster purposive sampling*, terdiri atas 31 siswa kelas VIII-A

sebagai kelas kontrol dan 31 siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif homogen berdasarkan tingkat kelas, rentang usia, kurikulum yang digunakan, materi pembelajaran, serta diajar oleh guru mata pelajaran yang sama sehingga layak digunakan sebagai kelompok pembanding.

Perlakuan (*treatment*) diberikan pada kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran *guided inquiry*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes objektif berbentuk 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep globalisasi, meliputi: (1) menjelaskan pengertian dan karakteristik globalisasi, (2) mengidentifikasi bentuk serta faktor penyebab globalisasi, (3) menganalisis dampak globalisasi dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi, serta (4) menerapkan konsep globalisasi dalam penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memenuhi kriteria valid berdasarkan korelasi *product moment pearson* sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Data penelitian dianalisis secara bertahap melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan *Levene's*

test, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23 pada taraf signifikansi 0,05.

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak SMPN 20 Surabaya. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan proses penelitian tidak memberikan perlakuan yang merugikan peserta didik sehingga tetap memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 20 Surabaya dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman konsep globalisasi sebelum dan sesudah perlakuan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil *Group Statistics*

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Kontrol	31	66.13	9.010	1.618
Kelas Eksperimen	31	88.55	6.350	1.140

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 88,55, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,13. Perbedaan rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* memberikan

hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa. Namun demikian, untuk memastikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian prasyarat dan uji hipotesis.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas / Data	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	0.945	31	0.111
Posttest Kelas Kontrol	0.968	31	0.463
Pretest Kelas Eksperimen	0.947	31	0.130
Posttest Kelas Eksperimen	0.941	31	0.088

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi $>0,05$. Dengan demikian, data pretest maupun posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan uji parametrik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dipilih adalah uji levene dan pengujiannya dilakukan dengan SPSS 23. Untuk melihat hasil homogenitas data pretest maka ditampilkan tabel hasil perhitungannya.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Data	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Pretest	0,412	1	60	0,523

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Levee Statistic	df1	df2	Sig.
3,058	1	60	0,085

Nilai signifikansi pretest sebesar 0,523 dan posttest sebesar 0,085, keduanya $>0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji *Independent Sample t-test*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-test*

Tabel 5. Hasil Uji *Independen Sampel T-test* dan *effect size*

Variabel	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d	Kategori Effect Size
Pemahaman Konsep Globalisasi	11,324	60	0,000	2,88	Sangat besar

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 ($>0,05$) sehingga keputusan uji menggunakan baris *Equal Variances Assumed*. Selanjutnya, hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,324, $df = 60$, dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 (<0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain menunjukkan signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung ukuran efek (*effect size*) menggunakan indeks Cohen's d. Nilai Cohen's d sebesar 2,88 termasuk kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan pemahaman konsep globalisasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* lebih

efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa kelas VIII SMPN 20 Surabaya. Keefektifan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil posttest antara kedua kelompok, tetapi juga didukung oleh ukuran efek yang berada pada kategori sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *guided inquiry* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep globalisasi secara lebih mendalam.

Perbedaan hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan karakteristik proses pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga mereka aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, melakukan investigasi, menganalisis informasi, dan menyampaikan hasil temuannya. Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi siswa dalam proses pembelajaran relatif lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan kesempatan siswa untuk membangun pemahaman konseptual secara mandiri menjadi lebih terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam model *guided inquiry*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan

hasil investigasi. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun sendiri konsep yang dipelajari sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna, mendalam, dan bertahan lebih lama dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Keefektifan *guided inquiry* juga dipengaruhi oleh karakteristik materi globalisasi yang bersifat kontekstual. Melalui penyelidikan terhadap fenomena nyata, seperti perkembangan teknologi, perubahan budaya, perdagangan internasional, dan interaksi sosial masyarakat modern, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual tersebut membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat berbagai fenomena global sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami secara komprehensif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa *guided inquiry* mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan investigatif yang sistematis. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutimah and Tyas (2024) yang menunjukkan bahwa model *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS karena siswa memperoleh kesempatan membangun pengetahuan melalui proses menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahma, Yulianti, and Nasikhudin (2025) bahwa pengalaman belajar langsung dalam pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa membangun konsep

secara lebih bermakna. Selaras dengan Rahayu et al. (2023), penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis fenomena sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar IPS secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji efektivitas model *guided inquiry* terhadap pemahaman konsep globalisasi melalui desain *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas *guided inquiry* pada materi globalisasi di tingkat sekolah menengah pertama.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi globalisasi. Model ini mendorong pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa melalui investigasi fenomena sosial di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan pemahaman konsep, *guided inquiry* juga berkontribusi dalam mengembangkan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep globalisasi

siswa kelas VIII SMPN 20 Surabaya. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penerapan *guided inquiry* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga mereka lebih mampu memahami, menganalisis, dan mengaitkan konsep globalisasi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa *guided inquiry* merupakan alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, materi yang diteliti terbatas pada pokok bahasan globalisasi sehingga efektivitas model *guided inquiry* pada materi IPS lainnya belum dapat digeneralisasikan. Ketiga, penelitian berfokus pada aspek pemahaman konsep sehingga belum mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau keterampilan kolaboratif siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dengan karakteristik sekolah yang beragam, menerapkan model *guided inquiry* pada materi IPS lainnya, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran dan

dampaknya terhadap berbagai kompetensi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Kepala SMPN 20 Surabaya, guru mata pelajaran IPS, serta seluruh siswa kelas VIII-A dan VIII-B yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Lestari, S. R., & Mulyana, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap sistem menurut perspektif hukum dan sosiologi pendidikan. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i2.3331>
- Banks, J. A. (2017). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.
- Bell, R. L., Smetana, L., & Binns, I. (2005). Simplifying inquiry instruction. *The Science Teacher*, 72(7), 30–33.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Firmansyah, T. A., & Mudawamah, A. (2023). Dampak globalisasi dan tantangannya terhadap pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan historis pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2016). Meta-analysis of inquiry-based learning: Effects of guidance. *Review of Educational Research*, 86(3), 681–718. <https://doi.org/10.3102/0034654315627366>
- National Council for the Social Studies. (2013). *The college, career, and civic life (C3) framework for social studies state standards*. National Council for the Social Studies.
- OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume VI): Are students ready to thrive in an interconnected world?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d5f68679-en>
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids.
- Rahayu, R., Siswanto, S., Ramadhanty, C. A., & Subali, B. (2023). Guided inquiry learning model using scientific argumentation activities to improve concept understanding on optical and light. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 19(1), 55–64. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v19i1.36626>
- Rahma, D. M., Yulianti, L., & Nasikhudin. (2025). Conceptual understanding and critical thinking skills assisted by a virtual laboratory through guided inquiry learning. *Kappa Journal Pendidikan Fisika*, 8(2), 477–486. <https://doi.org/10.37891/kpej.v8i2.916>
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi model pembelajaran inquiry based learning pada mata pelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.